



Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)

Journal homepage: ejournal.widyamataaram.ac.id/index.php/j-mae



Analisis straregi pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam

^{1*}Tazkia Ayu Alharani.YS, ²Nurul Jannah, dan ³Siti Aisyah

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail korespondensi: tazkiaayualharani09@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Strategy, MSME Development, Community Welfare, Islamic Economic Perspective.</p>	<p><i>This research aims to analyze the business development strategy of MSMEs processed "Aneuk Metuah" crackers in order to improve community welfare from an Islamic economic perspective. This research was conducted in Batu Eight Hamlet, Rantau Pauh Village, Aceh Tamiang Regency. This research uses descriptive qualitative methods. Test the validity of the data using the triangulation method. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. SWOT matrix analysis is used as an analytical approach. The SWOT analysis approach combines an assessment of the strengths, weaknesses, opportunities and threats of a project, identifying internal and external elements that contribute and do not contribute to achieving these goals. The research results show that the strategy for developing the MSME business for processed "Aneuk Metuah" crackers in improving community welfare includes the S-O strategy, namely increasing the standardization of MSME products and optimizing the availability of raw materials, the W-O strategy, namely increasing product creativity and innovation and improving production facilities and infrastructure, the S-T strategy, namely by increasing the productivity of MSMEs and increasing the competitiveness of MSME products as well as the W-T strategy, namely by increasing MSME cooperation and building a conducive business climate. Apart from that, the development of the "Aneuk Metuah" Cracker Processed MSME business must refer to and be in line with the Islamic economic perspective so that the business carried out will receive blessings in this world and the hereafter.</i></p>

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Usaha, Kesejahteraan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Islam.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan di Dusun Batu Delapan, Desa Rantau Pauh, Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis matriks SWOT digunakan sebagai pendekatan analisis. Pendekatan analisis SWOT menggabungkan penilaian terhadap kekuatan (<i>strenght</i>), kelemahan (<i>weakness</i>), peluang (<i>opportunities</i>) dan ancaman (<i>threat</i>) suatu proyek, mengidentifikasi elemen internal dan eksternal yang berkontribusi dan tidak berkontribusi terhadap pencapaian tujuan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat meliputi strategi S-O yaitu meningkatkan standarisasi produk UMKM dan optimalisasi ketersediaan bahan</p>



baku, strategi W-O yaitu meningkatkan kreativitas dan inovasi produk serta meningkatkan sarana dan prasarana produksi, strategi S-T yaitu dengan meningkatkan produktivitas UMKM dan meningkatkan daya saing produk UMKM serta strategi W-T yaitu dengan meningkatkan kerjasama UMKM dan membangun iklim usaha yang kondusif. Selain itu, pengembangan usaha UMKM Olahan Kerupuk “Aneuk Metuah” harus mengacu dan sejalan dengan perspektif ekonomi Islam agar usaha yang dijalankan mendapat keberkahan dunia dan akhirat.

1. PENDAHULUAN

UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” merupakan UMKM yang bergerak dibidang industri kuliner tepatnya berlokasi di Dusun Batu Delapan, Desa Rantau Pauh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang. UMKM olahan kerupuk didirikan sejak tahun 2004 oleh Bapak Ridwan beserta istrinya Ibu Zuraidah yang juga mengelola. Mulanya lokasi awal UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” yaitu di Desa Mekarjaya, kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang. Namun, pada tahun 2006 Pak Ridwan memutuskan untuk membeli rumah di kawasan Desa Rantau Pauh yang hingga saat ini menjadi pusat produksi olahan kerupuk sekaligus tempat tinggal. Pekerja UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” berjumlah 20 orang dengan bagian pekerjaan yang berbeda-beda terdiri dari pembuat kerupuk, penjemur, pembungkus dan pengecer kerupuk. UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” memproduksi kerupuk mencapai 200-250 bal setiap harinya. Dengan adanya UMKM olahan kerupuk ini, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan kemudian dapat diberdayakan sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ridwan, 2023). Melihat lamanya UMKM olahan kerupuk ini berdiri, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis permasalahan internal dan eksternal dengan menggunakan metode SWOT yang mendorong pengembangan serta tantangan yang dihadapi UMKM dengan merumuskan strategi yang tepat. Untuk menghadapi tantangan yang ada diperlukan peningkatan inovasi, kreasi dan keterampilan guna menghasilkan produk yang berkualitas tinggi serta kompetitif sehingga pertumbuhan usaha dapat berkembang (Nurlaila et al., 2022). Selain itu, penelitian ini didasarkan pada perspektif ekonomi Islam yang diimplementasikan melalui prinsip ekonomi dan *maqashid syariah* yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menganalisis pencapaian kesejahteraan masyarakat yang bekerja di UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” (Karunia & Janah, 2023).

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” yaitu pertumbuhan usaha yang tidak berkembang disebabkan oleh rendahnya kreativitas dan inovasi dalam penciptaan produk. Hal ini sejalan dengan penelitian Teddy et al. (2023) mengungkapkan bahwa rendahnya kreativitas dan inovasi produk menjadi salah satu penyebab masalah dalam suatu usaha. Dalam firman Allah SWT: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia*”(Q.S Ar-Ra’d/13:11).

Menegaskan tentang pertumbuhan, perubahan dan kemajuan tidak akan terjadi tanpa usaha dan perubahan diri mereka sendiri dan Allah SWT memberikan kekuatan, kemampuan serta kesempatan kepada manusia untuk mengubah kehidupan melalui upaya kerja keras dan pemikiran kreatif serta inovatif dalam usaha guna mencapai pertumbuhan yang lebih baik. Selain itu, rendahnya pemahaman wawasan, kemajuan teknologi serta kurang memadainya sumber daya manusia menjadi pemicu dalam pertumbuhan usaha yang tidak berkembang. Sebagaimana penelitian dari [Aprilia et al. \(2023\)](#) bahwa lemahnya sumber daya manusia, kurangnya literasi digital dan penguasaan teknologi merupakan tantangan yang harus dihadapi suatu usaha. Dijelaskan bahwa: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”(Q.S At-Tin/95:4). Ayat ini menjadi peringatan agar manusia dapat bertumbuh semaksimal mungkin yang dianugerahkan oleh Allah SWT, termasuk kecerdasan dan kapasitas belajar, agar menjadi individu unik yang mampu menjadi dewasa dan menjadi anggota masyarakat yang produktif, mencapai kebajikan dan maju dalam kehidupan.

Kemudian, permasalahan lain yang dihadapi yaitu alat yang digunakan untuk mendukung produksi olahan kerupuk masih tradisional sehingga tidak efisien. Dalam hal efisiensi sarana ekonomi, dimana tingkat persaingan yang semakin tinggi dan canggih diperlukan tata kelola yang baik sebagai tingkat pencapaian usaha ([Marliyah et al., 2023](#)). Serta dari segi frekuensi penjualan olahan kerupuk “Aneuk Metuah” mengalami penurunan minat beli konsumen. Berdasarkan data hasil wawancara dengan pemilik usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” diperoleh informasi bahwa penurunan minat beli konsumen mencapai 30% dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu *pertama*, persaingan usaha yang semakin ketat dikarenakan didaerah sekitar juga terdapat beberapa usaha makanan. *Kedua*, kenaikan harga barang yang dalam hal ini berimbas pada bahan pokok seperti tepung, minyak dan lainnya yang juga mengalami kenaikan sementara harga jual tidak bisa dinaikkan sehingga menyebabkan harga produksi bertambah dan harga jual tetap. *Ketiga*, faktor cuaca yang menjadi pertimbangan utama. Saat musim panas, konsumen cenderung kurang berminat untuk mengonsumsi kerupuk sehingga permintaan mengalami penurunan. Disisi lain, saat musim hujan produksi kerupuk terkendala karena tidak ada alat khusus untuk mendukung proses penjemuran kerupuk ([Zuraidah, 2024](#)).

UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Siapapun bisa menggeluti bisnis UMKM guna menyediakan lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi seluruh masyarakat. Dari segi jumlahnya, UMKM sangat banyak sehingga siapapun bisa menciptakannya. ([Harahap, 2018](#)). UMKM berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencakup 99 persen dari seluruh unit perusahaan. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, terdapat 64,19 juta UMKM atau 61,97 persen PDB (Rp8.573,89 triliun) ([Putri et al., 2023](#)). Selain itu, 96,9% dari seluruh pekerja Indonesia bekerja disektor UMKM, sehingga menjadikan mereka penyumbang tenaga kerja yang signifikan di negara ini. Rata-rata, usaha UMKM memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50 juta. Sekitar Rp 300 juta merupakan hasil penjualan tahunan terbesar bagi UMKM. Kemudian, 500 juta hingga Rp 50 juta adalah kisaran aset untuk perusahaan kecil serta kisaran pendapatan dari 300 juta hingga 2,5 miliar setiap tahunnya ([Hanum & Rusmina, 2023](#)).

Sebagai provinsi dengan keistimewaan dalam menjalankan nilai-nilai syariat Islam, sudah selayaknya perekonomian masyarakat Aceh juga dijalankan sesuai nilai-nilai keislaman. Namun, mengamati permasalahan yang dihadapi oleh UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” diatas, UMKM tersebut perlu mengacu pada nilai ekonomi Islam berlandaskan *maqashid syariah*. *Maqashid syariah* memiliki tujuan untuk mewujudkan kemashalatan manusia yang diartikan sebagai segala hal yang berkenaan dengan penyediaan pangan dan papan bagi manusia. Menurut Imam Al-Ghazali, *maqashid syariah* terdiri dari lima unsur pokok dimulai dari pemeliharaan agama (*Muḥāfazah al-Dīn*) (Q.S Al-Baqarah/2:256), pemeliharaan jiwa (*Muḥāfazah al-Nafs*) (Q.S Al-Furqan/25:68), pemeliharaan akal (*Muḥāfazah al-’Aql*) (Q.S Ali-Imran/3:190-191), pemeliharaan keturunan (*Muḥāfazah al-Nasl*) (Q.S An-Nur/24:2) dan pemeliharaan harta (*Muḥāfazah al-Māl*) (Q.S Al-Baqarah/2:188) (Helim, 2019). Kelima aspek ini menggambarkan tuntutan mendasar yang harus dipenuhi untuk memperoleh kesejahteraan baik dalam kehidupan ini maupun akhirat. Jika salah satu dari lima aspek ini tidak terwujud, maka kenikmatan hidup tidak akan lengkap. Dengan demikian, dalam pemenuhan *maqashid syariah* memiliki korelasi dengan sektor UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Safarinda, 2019).

Penerapan nilai-nilai ekonomi Islam diharapkan dapat mendorong perkembangan usaha UMKM yang dirahmati oleh Allah SWT. Selain itu, penerapan ini bukan hanya tentang mencapai kesuksesan materi, tetapi juga memperoleh berkah yang diberikan Allah dalam setiap aspek kegiatan usaha. Kemudian, perkembangan usaha UMKM dalam penerapan nilai ekonomi Islam dapat memperkuat moral dan spiritual dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana Allah SWT berfirman: “*Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan*” (Q.S Al-A’raf/7:96). Menurut Ibnu Khaldun, untuk mencapai kekayaan, berbagai komponen yang saling berkaitan harus diatasi, sehingga timbul suatu lingkaran yang dikenal sebagai daur ulang keadilan (*cycle of equity*), seperti yang dijelaskan oleh M. Umer Chapra yang terdiri dari kekuasaan penguasa (*al-mulk*), syariah (hukum), rakyat (*ar-rijal*), kekayaan (*al-mal*), pembangunan (*al-imarah*) dan keadilan (*al-’adl*) (Harahap, 2021). Dengan demikian, perkembangan usaha UMKM dalam perspektif ekonomi Islam memiliki urgensi yang sangat penting dalam mempertahankan kehidupan manusia serta sebagai bentuk ibadah menuju kesejahteraan sosial (Nawawi et al., 2022).

Penelitian terdahulu seperti Rahmansyah et al. (2020) dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Batik Pesona Adabinjai dalam Perspektif Islam di Kelurahan Tungkal III Kuala Tungkal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha batik Pesona Adabinjai dalam menjalankan usahanya telah sesuai perspektif Islam seperti dicontohkan Nabi Muhammad SAW berupa kejujuran, mengkomunikasikan pada pelanggan macam dan mutu produk. Keadilan, melalui pemberian upah yang adil. Amanah, dengan menepati janji dan memberikan hak orang lain. Saran, dukungan, dan bimbingan dari satu ahli batik ke ahli lainnya, tanpa ada unsur tipu muslihat. Selain itu, Widya dan Renny (2021) dengan judul Analisis Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Pada Kesejahteraan

Masyarakat Kampung Bordir Kecamatan Beji (Ditinjau dari *Maqashid Syariah*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan usaha di wilayah Desa Glangang meningkatkan usahanya dengan menggunakan metode pengembangan usaha desa bordir di Beji, yaitu mengelola perusahaan halal, mempekerjakan lebih banyak orang, menjaga barang dan jasa berkualitas tinggi, dan menjaga interaksi pelanggan yang positif serta permodalan sesuai dengan *maqashid syariah* yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian [Shyla dan Sirad \(2023\)](#) dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, UD.Primadona menggunakan pendekatan aspek bauran pemasaran meliputi promosi, penetapan harga, lokasi, dan produk. Untuk menjamin produk halal dan sesuai dengan prinsip *Halal Tayyiban*, strategi produk diterapkan dengan menjaga kemurnian dan kualitas produk. Selain itu, strategi penetapan harga melibatkan melakukan segmentasi demografis sebelum menentukan harga jual dan menahan diri untuk tidak menaikkan harga selama proses sertifikasi. Untuk mencegah kotoran dan najis merusak barang, strategi lokasi juga menjaga kebersihan kendaraan penjualan, pengolahan, dan pengiriman. Selain itu, mereka menerapkan metode pemasaran melalui pertunjukan tingkat kecamatan dan kabupaten. Selain itu, perusahaan tersebut tidak memasukkan informasi dalam tindakan ini tentang jaminan halal produk mereka.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kondisi eksternal serta internal UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah”. Dalam menganalisis kondisi eksternal, aspek-aspek seperti pasar, pesaing, faktor ekonomi dan sosial serta kebijakan yang memengaruhi UMKM akan dianalisis. Sementara itu, dalam mengidentifikasi kondisi internal, akan diperhatikan aspek-aspek yaitu sumber daya keuangan, sumber daya manusia, sumber daya fisik serta aksesnya menjadi penentu keberhasilan UMKM. Sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan dan kesulitan yang ada saat ini, memberikan rencana aksi untuk perencanaan masa depan, dan mencapai hasil yang baik jika didukung oleh upaya yang intens, terkoordinasi, dan berjangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Batu Delapan, Desa Rantau Pauh, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

2. KAJIAN TEORI

Strategi Pengembangan Usaha

Strategi pengembangan usaha merupakan langkah-langkah terstruktur yang dibuat dengan mempertimbangkan lingkungan internal serta eksternal bisnis. Strategi pengembangan usaha ini bertujuan guna meningkatkan daya saing bisnis serta menciptakan peluang bagi bisnis untuk tetap beroperasi ([Lubis et al., 2022](#)). Perlu adanya analisis strategi yang dapat membantu suatu usaha untuk memperluas kehadirannya di pasar dan salah satunya dengan analisis SWOT. Analisis ini dapat membantu para pebisnis dalam merumuskan kekuatan (*Strength*) serta kelemahan (*Weakness*) bisnisnya. Selain itu, analisis SWOT juga digunakan untuk menunjukkan peluang (*Opportunity*) yang dapat mengancam

bisnis (*Threat*). Dengan demikian, analisis ini tidak hanya digunakan dalam memetakan bisnis, akan tetapi juga untuk mengeksplorasi strategi pengembangan suatu usaha (Rahayu et al., 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang memiliki kapasitas untuk menciptakan lapangan kerja dan menawarkan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat umum. Selain itu, dapat mendukung proses pemerataan dan pertumbuhan pendapatan, pemberdayaan masyarakat, dan stimulasi perekonomian serta keterlibatan dalam pembangunan nasional. UMKM memiliki kekuatan meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat dan memberikan sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Karena UMKM merupakan kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi negara, maka penting untuk memberikan mereka peluang, perlindungan, dukungan, dan pengembangan untuk membantu perekonomian masyarakat secara umum. Saat ini, pangsa UMKM dalam perekonomian global diperkirakan akan meningkat seiring dengan hal tersebut (Puji, 2020).

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator status masyarakat lebih baik dari sebelumnya. Kesejahteraan mengacu pada kemudahan akses terhadap kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Untuk menjamin terselenggaranya UMKM secara efektif dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat, maka pembangunan yang terorganisir harus diperhatikan. UMKM berperan penting bagi kehidupan masyarakat dalam tiga hal: UMKM memerangi kemiskinan, membantu menyamakan kedudukan ekonomi masyarakat, dan memberikan pendapatan kepada pemerintah. Selain itu, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Beragamnya lapangan kerja yang tersedia menjadi bukti yang memungkinkan individu untuk menghidupi dirinya sendiri (Aliyah, 2022).

Perspektif Ekonomi Islam

Ash-Syatibi menegaskan bahwa tujuan *maqashid syariah* yaitu memberikan kemaslahatan kepada hamba-hambanya di dunia dan di akhirat (Wulandari et al., 2022). Selain menjadi penggerak utama berkembangnya manfaat ekonomi Islam bagi tercapainya kesejahteraan umat manusia, *maqashid syariah* dapat memberikan unsur intelektual dan filosofis yang bersumber dari ruas-ruas hukum ekonomi Islam yang kini ditetapkan melalui ijtihad. Berikut terdapat lima prinsip *maqashid syariah* yang terdiri dari:

- a. Memelihara agama (*hifzhad-din*), yaitu menjaga agama Islam agar tetap terpelihara dalam kehidupan individu dan masyarakat.
- b. Memelihara jiwa (*hifzhan-nafs*), yaitu menjaga keselamatan dan keberlangsungan hidup manusia.
- c. Memelihara akal (*hifzhal-aql*), yaitu melindungi dan memelihara akal atau pikiran manusia.

- d. Memelihara keturunan (*hifzhan-nasl*), yaitu menjaga keberlangsungan keturunan manusia dalam keadaan yang baik dan terhormat.
- e. Memelihara harta (*hifzhal-mal*), yaitu melindungi harta benda dan kekayaan individu serta masyarakat.

Selain itu, dalam perspektif ekonomi Islam terdapat nilai-nilai moral yang harus diperhatikan dalam pengembangan usaha UMKM sebagai berikut:

- a. Prinsip kejujuran, yaitu dalam urusan bisnis merupakan komponen penting dalam pertumbuhan perusahaan (Putro & Mulyanti, 2023).
- b. Prinsip kepemimpinan (*khilafah*), yaitu untuk mencapai persatuan dan keadilan, manusia harus mempertanggungjawabkan perbuatan dan harta bendanya serta batasan dalam tindakan mereka (Kotimah & Siti, 2024).
- c. Prinsip keadilan, yaitu dalam prinsip ini menekankan non-diskriminasi dan harus tetap adil.
- d. Prinsip tauhid, yaitu konsep fundamental dalam Islam yang menyatakan keesaan Allah sehingga sebisa mungkin bisnis yang dijalankan selalu dalam rangka mensyukuri nikmat Allah.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi metode dengan memeriksa dan membandingkan tingkat kebenaran suatu informasi atau data yang diperoleh. Menurut Sugiono (2013) pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Observasi yaitu pengamatan dapat dilakukan secara otomatis dengan mencatat kondisi/gejala yang diamati
- b. Wawancara yaitu diskusi yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari individu yang ditanya.
- c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data atau informasi yang dapat berupa karya tulis, gambar, atau karya monumental seseorang

Data dari observasi dan wawancara dapat dibandingkan untuk mencapai hal ini serta membandingkan temuan wawancara dengan isi dokumen yang dihasilkan melalui metode penelitian atau dokumentasi (Satori & Komariah, 2020). Metode analisis matriks yang digunakan yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT yaitu sebuah model, perencanaan strategis dan teknik pengembangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan menentukan aspek internal dan eksternal yang berkontribusi dan tidak berkontribusi terhadap pencapaian proyek atau ide bisnis tersebut (Wiswasta et al., 2019). Penelitian dilaksanakan di Dusun Batu Delapan, Desa Rantau Pauh, Kabupaten Aceh Tamiang. Subjek penelitian ini adalah pemilik UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah”. Sumber data pada penelitian terdiri dari data primer berupa hasil observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM olahan kerupuk

“Aneuk Metuah”. Sedangkan data sekunder berupa artikel jurnal dan buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka analisis SWOT terhadap UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” meliputi kekuatan (*strenghts*) yang dimiliki oleh UMKM, kelemahan (*weakness*) yang dihadapi oleh UMKM, serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) bagi perkembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” sebagai berikut:

Kekuatan (*strenghts*)

- a. Lokasi usaha strategis. Lokasi UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” sudah strategis yaitu berada dikawasan yang mudah dijangkau dan lalu lintas kendaraan memudahkan pelanggan melakukan pembelian.
- b. Bahan baku berkualitas. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi olahan kerupuk “Aneuk Metuah” merupakan bahan pilihan yang memiliki kualitas baik untuk digunakan seperti tepung, minyak, garam, gula dan lainnya serta terhindar dari bahan yang kedaluwarsa atau tidak layak pakai.
- c. Produk memiliki pasar tetap. Produk olahan kerupuk “Aneuk Metuah” telah memiliki pangsa pasar tetap misalnya diwarung, kedai kecil atau lainnya dan produk yang dihasilkan dapat dipasarkan dan terkenal di masyarakat setempat.
- d. Produk dijual dengan harga murah. UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” mematok harga jual yang murah sehingga produknya bisa dijual ke banyak pelanggan.
- e. Produk berciri khas lokal. Produk yang dihasilkan UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” memiliki keunikan tersendiri dan mendefinisikan ciri khas lokal.
- f. Penggunaan tenaga kerja setempat. Pelaku yang terlibat dalam produksi olahan kerupuk “Aneuk Metuah” mayoritas dari pemberdayaan warga setempat yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan keberadaan usaha olahan kerupuk menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi tingkat pengangguran.
- g. Memprioritaskan pelayanan konsumen. Para pekerja UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” mengutamakan pelayanan yang sangat baik dengan tujuan menghasilkan kepuasan. Hal ini karena apabila konsumen merasa puas, mendorong mereka untuk merekomendasikan produk olahan kerupuk ini kepada orang lain.

Kelamahan (*weakness*)

- a. Rendahnya kualitas sumber daya manusia. Disebabkan karena seluruh pekerja yang terlibat dalam produksi olahan kerupuk “Aneuk Metuah” berpendidikan rendah yaitu tamatan SD dan SMA.
- b. Rendahnya kreativitas dan inovasi produk. Tidak dipungkiri, olahan kerupuk “Aneuk Metuah” cenderung rendah dari segi kreativitas dan inovasi hal ini disebabkan karena ketergantungan pembelian produk olahan kerupuk jadi.

- c. Keterbatasan bahan baku. Bahan baku yang terkadang sulit didapatkan, seperti kemasan plastik untuk membungkus kerupuk yang jika habis maka pekerja harus menunggu kembali hingga persediaan kemasan plastik masuk kembali dikarenakan harus memesan di luar kota.
- d. Keterbatasan sarana dan prasarana produksi. Ini dikarenakan alat dan mesin yang dioperasikan guna memproduksi olahan kerupuk “Aneuk Metuah” masih tradisional sehingga tidak efisien jika tidak dilakukan pembaruan. Masalah ini terjadi disebabkan karena kurangnya penguasaan dan pemanfaatan teknologi dari pekerja.
- e. Kemasan produk sederhana. Kemasan produk yang ditampilkan sangat sederhana dan tidak terkesan menarik sehingga konsumen kurang tertarik dengan produk.
- f. Kemitraan yang minim. UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” belum melakukan hubungan kerjasama atau kemitraan dengan berbagai pihak. Padahal, dengan menjalin kemitraan akan mempermudah dalam pengembangan usaha.
- g. Tempat produksi yang bergabung dengan tempat tinggal. Untuk mendukung efektivitas dan efisiensi produksi maka akan lebih baik jika tempat produksi dan tempat tinggal tidak digabung menjadi satu.

Peluang (*opportunities*)

- a. Perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi menciptakan transformasi dalam dunia usaha. Dengan teknologi, dapat membantu dalam pengembangan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha dan kemampuan akses pasar yang cepat.
- b. Potensi kemitraan. Saat ini, potensi kemitraan usaha semakin berkembang sebagai landasan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Di era ketidakpastian ekonomi dan persaingan pasar yang ketat, kemitraan menjadi solusi yang dapat memberikan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan keahlian, sumber daya dan jaringan yang dimiliki oleh masing-masing pihak.
- c. Tersedianya lembaga jasa keuangan untuk pembiayaan. Keberagaman ini memberikan peluang kepada pelaku usaha untuk memilih solusi pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.
- d. UMKM memiliki potensi yang menjanjikan. UMKM tidak hanya dianggap sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang dapat membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Potensi yang menjanjikan ini menjadi landasan yang kuat untuk terus mendukung dan mengembangkan UMKM sebagai pilar utama dalam membangun ekonomi berkelanjutan dan inklusif.

Ancaman (*threat*)

- a. Kurang kondusifnya iklim cuaca. Cuaca dapat mempengaruhi produksi kerupuk pada olahan kerupuk “Aneuk Metuah” dengan berdampak pada ketersediaan yang digunakan dalam pembuatan kerupuk. Produksi mungkin menurun karena tantangan terkait cuaca sehingga menyebabkan penurunan hasil produksi.
- b. UMKM memiliki akses terbatas terhadap sumber daya produktif. Hal ini meliputi akses teknologi serta informasi. UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah”

menghadapi kendala berat dalam meningkatkan kapasitas produksi atau mengembangkan barang yang berdaya saing. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mengenai pasar, informasi, manajemen, dan teknologi masih banyak yang kurang. Karena pelayanan terhadap UMKM masih dipandang kurang menguntungkan, peran institusi akademis, masyarakat, dan dunia usaha dalam memberikan dukungan kepada koperasi dan UMKM tidak berubah.

- c. Persaingan bisnis. Dalam hal ini, bisnis dihadapkan pada tekanan untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi operasional serta berusaha untuk meningkatkan pangsa pasar mereka. Dalam menghadapi persaingan, bisnis perlu mengidentifikasi keunggulan kompetitif mereka baik dalam hal produk, harga, kualitas dan juga pelayanan.
- d. Penurunan minat beli konsumen. Minat beli konsumen mengalami penurunan akibat kondisi perekonomian yang tidak stabil. Pendapatan yang terbatas disebabkan karena berbagai faktor diantaranya tingkat upah yang rendah, tingginya biaya hidup, pengangguran serta ketidaksetaraan ekonomi.

Pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” Hal ini dapat dicapai dengan menganalisis elemen internal dan eksternal ditunjukkan dalam matriks SWOT. Berikut matrik IFAS dibawah ini:

Tabel 1. Matrik IFAS (*Internal Factory Analysis Summary*)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Strength				
1.	Lokasi usaha strategis	0,06	3	0,18
2.	Bahan baku berkualitas	0,09	4	0,36
3.	Produk memiliki pasar tetap	0,09	4	0,36
4.	Produk dijual dengan harga murah	0,09	4	0,36
5.	Produk berciri khas lokal	0,06	3	0,18
6.	Penggunaan tenaga kerja setempat	0,09	4	0,36
7.	Memprioritaskan pelayanan konsumen	0,06	4	0,24
Jumlah		0,51		2,04
Weakness				
1.	Rendahnya kualitas sumber daya manusia	0,09	1	0,09
2.	Rendahnya kreativitas dan inovasi produk	0,09	1	0,09
3.	Keterbatasan bahan baku	0,06	2	0,12
4.	Keterbatasan sarana dan prasarana produksi	0,09	1	0,09
5.	Kemasan produk sederhana	0,03	2	0,06
6.	Kemitraan yang minim	0,06	1	0,06
7.	Tempat produksi yang bergabung dengan tempat tinggal	0,09	2	0,18
Jumlah		0,49		0,67

Sumber: Olah Data Peneliti 2024

Tabel 2. Matrik EFAS (External Factory Analysis Summary)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunity				
1.	Perkembangan teknologi	0,15	3	0,45
2.	Potensi kemitraan	0,1	3	0,3
3.	Tersedianya lembaga jasa keuangan untuk pembiayaan	0,1	3	0,3
4.	UMKM memiliki potensi yang menjanjikan	0,15	4	0,6
Jumlah		0,5		1,65
Threats				
1.	Kurang kondusifnya iklim cuaca	0,15	1	0,15
2.	Terbatasnya akses UMKM kepada sumberdaya produktif	0,1	2	0,2
3.	Persaingan bisnis	0,1	2	0,2
4.	Penurunan minat beli konsumen	0,15	1	0,15
Jumlah		0,5		0,7

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan bobot dan rating pada faktor strategi eksternal (EFAS) serta strategi internal (IFAS) memberikan hasil yaitu:

$$\text{Skor Total Kekuatan} = 2,04$$

$$\text{Skor Total Kelemahan} = 0,67$$

$$\text{Skor Total Peluang} = 1,65$$

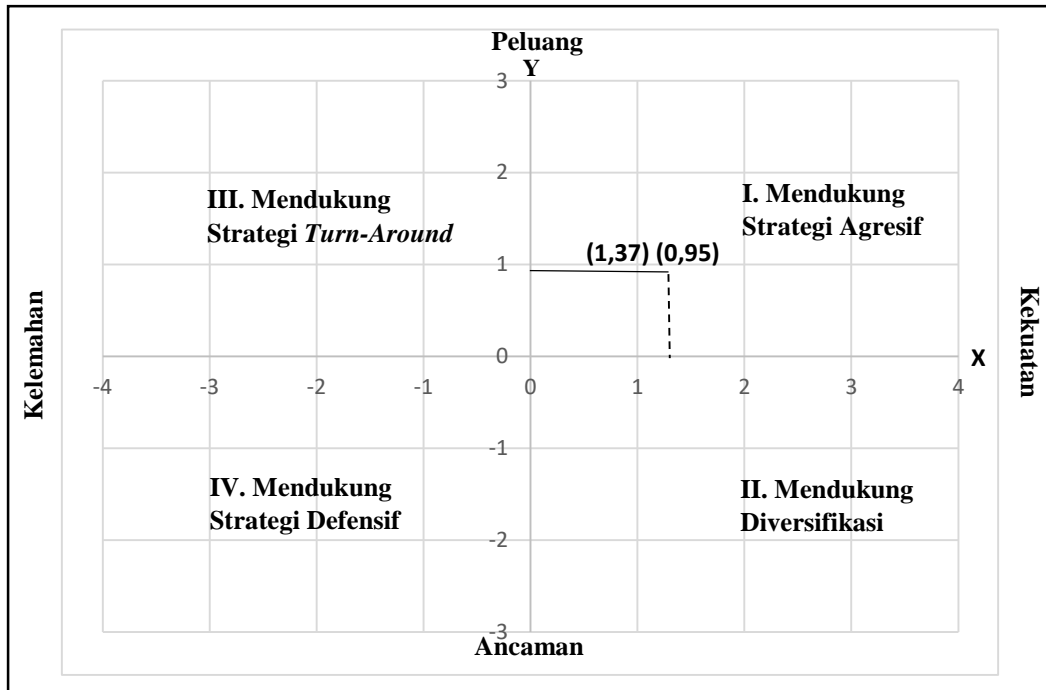
$$\text{Skor Total Ancaman} = 0,7$$

Berdasarkan data diatas, berikut penetapan titik koordinat faktor internal dan eksternal yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Koordinat Analisis internal} &= (\text{Skor Total Kekuatan} - \text{Skor Total Kelemahan}) \\ &= 2,04 - 0,67 = 1,37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Koordinat Analisis Eksternal} &= (\text{Skor Total Peluang} - \text{Skor Total Ancaman}) \\ &= 1,65 - 0,7 = 0,95 \end{aligned}$$

Berdasarkan Gambar 1 diagram analisis SWOT diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” berada pada kuadran I (positif) yang menunjukkan bahwa usaha tersebut kuat dan mempunyai potensi. Oleh karena itu, rencana yang tepat untuk mengembangkan bisnis ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT pada tabel 1. Kemudian, berdasarkan temuan matriks pada Tabel 2, dapat diketahui dengan menentukan kekuatan dalam pengembangan usaha dikategorikan kuat dan memiliki peluang baik. Namun, terdapat beberapa ancaman dan kelemahan yang harus diperhatikan kembali untuk pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah”.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Sumber: Olah Data Peneliti 2024

Selanjutnya adalah memetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk membantu identifikasi berdasarkan kajian terhadap faktor-faktor yang ditemui pada UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” sebagai pengembangan usaha. Matriks analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 3.

Dalam menentukan strategi, analisis SWOT merupakan pilihan terbaik karena selain melihat kemungkinan dan kekuatan yang dimiliki UMKM, juga mempertimbangkan ancaman dan kelemahan yang mungkin dihadapi UMKM. Setelah setiap faktor diidentifikasi, maka digabungkan menjadi analisis SWOT untuk membuat matriks SWOT. Strategi SO (memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang) dapat dikembangkan dengan menggunakan matriks SWOT sebagai berikut:

a. Meningkatkan standarisasi produk UMKM

Meningkatkan standarisasi terhadap produk UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” merupakan langkah penting dalam meningkatkan daya saing produk dan kepercayaan konsumen. Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam mencapai standar yang konsisten karena keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang terbatas terhadap pentingnya standarisasi. Penerapan standar kualitas untuk setiap produksi termasuk memastikan konsistensi ukuran, bentuk dan rasa kerupuk (Firmansyah & Arham, 2021).

Tabel 3. Matrik SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi usaha strategis. b. Bahan baku berkualitas. c. Produk memiliki pasar tetap. d. Produk dijual dengan harga murah. e. Produk berciri khas lokal. f. Penggunaan tenaga kerja setempat. g. Memprioritaskan pelayanan konsumen. 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Rendahnya kualitas sumber daya manusia. b. Rendahnya kreativitas dan inovasi produk. c. Keterbatasan bahan baku. d. Keterbatasan sarana dan prasarana produksi. e. Kemasan produk sederhana. f. Kemitraan yang minim. g. Tempat produksi yang bergabung dengan tempat tinggal.
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan teknologi. b. Potensi kemitraan. c. Tersedianya lembaga jasa keuangan untuk pembiayaan. d. UMKM memiliki potensi yang menjanjikan. 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan standarisasi produk UMKM. b. Optimalisasi ketersediaan bahan baku. 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kreativitas dan inovasi produk. b. Meningkatkan sarana dan prasarana produksi.
<p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kurang kondusifnya iklim Cuaca b. Terbatasnya akses UMKM kepada sumberdaya produktif. c. Persaingan bisnis. d. Penurunan minat beli konsumen. 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan produktivitas UMKM. b. Meningkatkan daya saing produk UMKM. 	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan jaringan kerjasama UMKM. b. Membangun iklim usaha yang kondusif.

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

b. Optimalisasi ketersediaan bahan baku

Permasalahan ketersediaan bahan baku kemasan plastik menjadi salah satu hambatan bagi UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” untuk melakukan tahap pembungkusan. Ketersediaan bahan baku kemasan plastik cenderung sangat tergantung dari ketersediaan pasar diluar kota, hal ini karena belum tersedia didaerah terdekat sehingga harus memesan dari luar kota untuk mendapatkan kemasan plastik. Strategi yang dapat dilakukan untuk

mengatur ketersediaan bahan baku yaitu meningkatkan fleksibilitas dan kemampuan dalam mengelola ketersediaan bahan baku dengan mengurangi ketergantungan pembelian diluar kota dan beralih ke daerah terdekat dengan menyesuaikan kemasan plastik yang tersedia (Turner, 2020).

Strategi W-O yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

a. Meningkatkan kreativitas dan inovasi produk

Pada hakikatnya penciptaan suatu produk yang mengacu pada pembaruan dinyatakan sebagai konsekuensi dari implementasi praktis kreativitas dan inovasi. UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” perlu meningkatkan kreativitas dan inovasi produk karena jika dilihat berdasarkan lama beroperasinya, usaha ini telah berjalan sekitar 20 tahun dengan produk yang dihasilkan cenderung monoton dan tidak berkembang. Dengan demikian, untuk menciptakan produk yang berkualitas dan menarik diperlukan peningkatan kreativitas dan inovasi untuk menunjang kenaikan frekuensi penjualan (Harini et al., 2022).

b. Meningkatkan sarana dan prasarana produksi

Peningkatan sarana dan prasarana produksi bagi UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” merupakan tindakan taktis untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Dengan meningkatkan UMKM, dapat memanfaatkan solusi digital untuk mengoptimalkan proses produksi. Peningkatan sarana produksi juga mencakup pengembangan infrastruktur fisik, seperti fasilitas produksi yang modern, gudang penyimpanan yang efisien dan sistem logistik yang terintegrasi. Dengan demikian, melalui upaya peningkatan sarana dan prasarana produksi, UMKM dapat memperluas kapasitas, mengakses pasar yang lebih luas serta menciptakan produk yang lebih kompetitif.

Strategi S-T yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

a. Meningkatkan produktivitas UMKM

UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” memiliki produktivitas yang masih rendah dibanding dengan UMKM lainnya, terlebih apabila dibanding dengan usaha besar. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang harus memberikan insentif untuk meningkatkan produksi UMKM. Dengan memberikan bimbingan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM saat ini untuk meningkatkan kemampuannya guna meningkatkan produksi. Selain itu, perencanaan dan proses pengembangan produk baru merupakan tingkatan penting yang perlu dievaluasi oleh pelaku usaha dalam meningkatkan produktivitas usaha (Nawawi, 2019).

b. Meningkatkan daya saing produk UMKM

Ditengah menghadapi persaingan usaha yang ketat, UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” berusaha tetap berdiri. Meningkatnya UMKM di dunia usaha menunjukkan kemampuan mereka untuk tetap beroperasi meski dalam keadaan sulit. UMKM sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian. Saat ini, teknologi digital sebagai terobosan dan inovasi pada seluruh aspek dan menjadi segmen bagi para pesaing untuk menghadirkan produk-produk baru (Nurbaiti et al., 2023). Mayoritas masyarakat berpendapat bahwa

UMKM hanya menguntungkan pemangku kepentingan tertentu. Faktanya, UMKM berperan penting dalam menurunkan angka pengangguran saat ini.

Strategi W-T yang dapat direkomendasikan meliputi:

a. Meningkatkan jaringan kerjasama UMKM

UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” belum menjalin kerjasama atau kemitraan dengan UMKM lainnya. kemudian, memperluas jaringan kolaborasi dengan UMKM lain merupakan aspek penting dalam pertumbuhan bisnis UMKM, pengelolaan yang efektif, dan perluasan pangsa pasar. Selain itu, melalui kerjasama UMKM dapat saling mendukung serta memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang dimiliki oleh mitra. Dengan demikian, pentingnya mengembangkan dan memelihara ikatan yang saling menguntungkan dalam suatu jaringan kerja sama tidak hanya memberikan manfaat bagi UMKM secara individu, tetapi juga berpotensi meningkatkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian secara menyeluruh (Irawan, 2020).

b. Membangun iklim usaha yang kondusif

Dengan melibatkan penciptaan lingkungan yang mendukung untuk UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” dimana mereka dapat tumbuh, berkembang dan bersaing secara adil dipasar. Dunia usaha akan lebih terdorong untuk berinovasi pada produk mereka dalam lingkungan bisnis yang menguntungkan, sehingga membuat penawaran mereka lebih kompetitif di pasar. Strategi yang dapat dilakukan terhadap pengembangan iklim usaha yang kondusif dan baik dengan menciptakan regulasi yang mendukung bagi UMKM (Anggraini & Zhafirah, 2023).

Tabel 4. Pendapatan Per Bulan Masyarakat setelah Menjadi Karyawan

No	Bagian Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Pendapatan Normal	Pendapatan Tambahan
1.	Pembuat Kerupuk	1 Orang	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
2.	Penata/penjemur Kerupuk	1 Orang	Rp 540.000	Rp 540.000
3.	Pembungkus Kerupuk	11 orang	Rp 600.000	Rp 700.000
4.	Pengecer Kerupuk	7 Orang	Rp 150.000	Rp 250.000

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” setidaknya telah memberdayakan masyarakat setempat sebanyak 20 orang yang mulanya tidak memiliki mata pencaharian kini menjadi karyawan dalam mendukung produksi kerupuk. Setelah bekerja mereka mendapatkan penghasilan yang hasilnya terbilang cukup. Sistem pemberian upah ditetapkan secara harian dengan rentang Rp 20.000 sampai Rp 100.000 yang disesuaikan dengan bagian pekerjaan.

Dari perspektif ekonomi Islam, dalam hal pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya harus memperhatikan aspek *maqashid syariah* yang bertujuan untuk memenuhi hak-hak ekonomi dengan tetap menjaga keutuhan agama, jiwa, akal, keluarga, dan harta benda, sesuai dengan

prinsip-prinsip syariah (Maulidah & Oktafia, 2020): 1) Aspek agama, UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” harus dilakukan dengan cara yang halal ketika menjalankan bisnis serta orientasinya bukan hanya semata mendapatkan keuntungan duniawi. 2) Aspek jiwa, dalam mengembangkan usaha pemilik juga harus memperhatikan kebutuhan karyawannya agar mampu bekerja dengan sungguh-sungguh dan mendukung usaha lebih berkembang. 3) Aspek akal, guna pengembangan usaha diperlukan strategi olahan kerupuk “Aneuk Metuah” dalam menjaga kualitas produk untuk menjamin bahwa dalam menghadapi persaingan komersial, usaha yang dikelola dapat tetap eksis. 4) Aspek keturunan, dalam hal ini karyawan yang bekerja pada olahan kerupuk “Aneuk Metuah” dapat dijadikan sumber pengetahuan sebagai pengajaran kepada generasi selanjutnya sehingga ilmu yang diajarkan turun-temurun dan dapat diwariskan, dengan demikian pengembangan usaha tetap berjalan. 5) Aspek harta, keberadaan UMKM tersebut harus memberikan manfaat bagi sekitarnya seperti membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan sehingga mereka terbantu meskipun dikatakan cukup. Dengan demikian, pengembangan usaha dengan strategi yang diupayakan dapat memperoleh keberkahan dunia dan akhirat.

Selain itu, pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” dalam perspektif ekonomi Islam juga harus dilaksanakan secara tepat dan dengan sikap yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan ekonomi Islam (Harahap et al., 2022). Pertama, kejujuran yaitu sebagai seorang muslim dalam menjalankan usaha sikap jujur merupakan elemen penting agar merasa selalu diawasi oleh Allah SWT (Salsabila et al., 2024). Sebuah hadis Nabi SAW bersabda: “Tidak halal bagi seorang muslim menjual suatu jualan yang tercela kecuali ia menjelaskan aibnya” (HR. Al-Quzwani). Dalam hadis ini, Nabi SAW melarang menjalankan usaha dengan cara yang curang. Jadi, penting bagi UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” untuk memahami prinsip ekonomi Islam dalam berbisnis. Kedua, kepemimpinan (*khilafah*) yaitu dalam mengelola usaha harus memprioritaskan tanggung jawab terhadap kegiatan usahanya (Hasibuan et al., 2023). Tanggung jawab ini terhadap pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” mencakup pengelolaan sumber daya dengan bijaksana, memperhatikan kesejahteraan karyawan dan memperhitungkan dampak usaha terhadap masyarakat sekitar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah/2:30 berikut:

الذِّمَاءَ كُتِبَ عَلَيْهِ فِيهَا يَفْسِدُ مَن فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَوَا ۖ خَلِيفَةً ۗ الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلٰئِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ ۖ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنَحْنُ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S Al-Baqarah/2:30).*

Ketiga, keadilan yaitu kondisi dimana tidak adanya pihak yang mengalami kerugian atau persyaratan untuk persetujuan bersama (Azwina et al., 2023). Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang adil dalam berdagang” (HR. Bukhari dan Muslim). Artinya, Rasulullah menekankan pentingnya berdagang secara adil dan tidak

merugikan orang lain. Pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” harus menjaga kualitas produk untuk mencegah diskriminasi terhadap pelanggan berdasarkan pembeliannya. Dan terakhir *keempat*, tauhid yaitu prinsip yang muncul dari keyakinan bahwa segala usaha manusia, termasuk yang berkaitan dengan perekonomian berada dibawah kekuasaan Allah SWT dan akan dipertanggungjawabkan kepada-Nya di akhirat (Rozalinda, 2019). Prinsip ini wajib dijalankan dan menjadi pedoman bagi pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” agar tidak melupakan kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam Surah Al-Baqarah/2:45 berikut:

الْخَاشِعِينَ عَلَىٰ إِلَّا لَكَبِيرَةً إِنَّهَا ۖ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ وَأَوْسَعِيذُ

Artinya:”*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu*” (Q.S Al-Baqarah/2:45).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” di Dusun Batu Delapan, Kabupaten Aceh Tamiang berjalan normal. Namun, dikarenakan terdapat keterbatasan dari segi kualitas sumber daya, pengetahuan teknologi serta penggunaan alat produksi yang masih sangat tradisional membuat usaha olahan kerupuk “Aneuk Metuah” belum maksimal dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, peneliti juga menemukan permasalahan berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha yaitu terdapat penurunan minat beli konsumen yang disebabkan karena persaingan usaha, kenaikan harga bahan pokok dan faktor cuaca. Maka dari itu, pemilik harus proaktif dalam menyikapi berbagai kendala yang terjadi pada usaha olahan kerupuk “Aneuk Metuah”.

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap pengembangan usaha UMKM olahan kerupuk “Aneuk Metuah” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat meliputi strategi S-O yaitu meningkatkan standarisasi produk UMKM dengan memastikan konsistensi ukuran, bentuk dan rasa kerupuk. Sedangkan optimalisasi ketersediaan bahan baku dilakukan guna meningkatkan fleksibilitas dalam mengelola ketersediaan bahan baku dengan mengurangi ketergantungan pembelian diluar kota. Strategi W-O yaitu meningkatkan kreativitas dan inovasi produk melalui pembaruan dari implementasi praktis kreativitas dan inovasi. Serta meningkatkan sarana dan prasarana produksi dengan pengembangan infrastruktur serta solusi digital. Strategi S-T yaitu meningkatkan produktivitas UMKM dengan cara melakukan pelatihan dan pembinaan guna mengasah keterampilan. Sedangkan meningkatkan daya saing produk UMKM melalui teknologi digital sebagai terobosan dan inovasi suatu usaha. Strategi W-T yaitu dengan meningkatkan kerjasama UMKM guna meningkatkan skala ekonomi dan pangsa pasar, serta membangun iklim usaha yang kondusif dengan menciptakan regulasi yang mendukung bagi UMKM. Selain itu, pengembangan usaha UMKM Olahan Kerupuk “Aneuk Metuah” harus mengacu dan sejalan dengan perspektif ekonomi Islam agar usaha yang dijalankan mendapat keberkahan dunia dan akhirat.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka saran dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya yaitu menganalisis dan mengeksplorasi lebih lanjut terkait strategi pengembangan UMKM kerupuk dengan UMKM di sektor kuliner lainnya untuk mendapatkan wawasan baru dan *best practices*. Serta mengkaji secara mendalam penerapan prinsip ekonomi Islam dalam operasional UMKM guna meningkatkan keberkahan dan kesejahteraan usaha serta komunitas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aji Argo Putro, & Dety Mulyanti. (2023). Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM: Studi Literature. *Dharma Ekonomi*, 30(1), 01–06. <https://doi.org/10.59725/de.v30i1.66>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Anggraini Dwi, & Salsabila Zhafirah. (2023). Ektor UMKM di Indonesia: “Profil, Masalah, Peran Penting, dan Strategi Pengembangan UMKM . *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3 No.2(2), 5967–5975.
- Aprilia, D. B. T., Novendra, R., & ... (2023). Pengembangan UMKM Melalui Pendekatan Analisis SWOT di RW 02 Kelurahan Medokan Semampir, Kota Surabaya. *Cakrawala: Jurnal...*, 2(3), 100–109. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala/article/view/1348%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala/article/download/1348/1078>
- Azwina, R., Atika, A., & Dharma, B. (2023). Peran Ekonomi Kreatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri Kreatif Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Medan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 3680–3699. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.4157>
- Firmansyah, A., & Arham, A. (2021). Strategi Peningkatan Ekspor Umkm Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Media Mahardhika*, 20(1), 50–68. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v20i1.300>
- Hanum, F., & Rusmina, C. (2023). Strategi Ekspansi Usaha UMKM dengan Pendekatan Metoda Hybrid SWOT Analisis dan AHP. *Jurnal Serambi Engineering*, VIII(1), 4991–4999.
- Harahap, I. (2018). *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Transdisipliner*. Perdana Publishing.
- Harahap, I. dan dkk. (2021). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Prenadamedia Group.
- Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Sugiarto, E. (2022). Industri Kreatif UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1991–1997.
- Harini, S., Silaningsih, E., & Putri, M. E. (2022). Pengaruh orientasi pasar, kreativitas dan inovasi produk terhadap kinerja pemasaran UMKM. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.33603/jibm.v6i1.6040>
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- Hasibuan, R. H., Arif, M., & Atika, A. (2023). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 540–553.

- Helim, A. (2019). *Maqasid Syariah versus Ushul Fiqh (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam)*. 214.
- Irawan, D. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Micro Kecil dan Menengah Melalui Jaringan Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 103–116.
- Karunia, C. K., & Unun Roudlotul Janah. (2023). Peranan UMKM Di Desa Kajang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqāsid Syari'ah. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.2067>
- Kasnelly, S., Abdullah, S., & Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, P. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Batik Pesona Adabinjai Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Tungkal Iii Kuala Tungkal. *Jurnal Ekonomi SYariah E-ISSN : 2656-968X, p-ISSN : 2685-4228*, 3(2), 35–48. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id
- Lubis, F. S., Afifah, A. U., & Suherman, S. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Tunas Jaya Paving dengan Metode BCG dan Evaluasi Price Strategy. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(4), 254–266. <https://doi.org/10.55826/tmit.v1iiv.53>
- Marliyah, M., Dharma, B., & Syarbaini, A. (2023). the Maturity of Risk Management in Indonesian Islamic Universities. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 16(2), 117–125. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v16i2.7296>
- Maulidah, F. L., & Oktafia, R. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 571. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1211>
- Nawawi M, Z. dan dkk. (2019). *Usaha Kecil & Kewirausahaan : Pola Pikir, Pengetahuan, Keterampilan*. Madenatera Qualified Publisher.
- Nawawi, Z. M., Humairoh, J., Pascasarjana Ekonomi Syariah, P., & Sumatera Utara, U. (2022). Strategi Peningkatan Ekonomi dan Tinjauan Ekonomi Islam Masa Covid 19 (Studi Kasus: UMKM di Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2027–2035.
- Nurbaiti, N., Asmuni, A., Soemitra, A., Imsar, I., & Aisyah, S. (2023). Behavior analysis of MSMEs in Indonesia using fintech lending comparative study between sharia fintech lending and conventional fintech lending. *JPII (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 92. <https://doi.org/10.29210/020232273>
- Nurlaila, N., Juliati Nasution, Y. S., Hermain, H., & Silalahi, P. R. (2022). Pengembangan Umkm Kuliner Berbasis Syariah: Studi Kasus Di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3793. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6822>
- Puji Hastuti, Agus Nurofik, Agung Purnomo, Abdurrozzaq Hasibuan, Handy Aribowo, Annisa Ilmi Faried, Tasnim, Andriasan Sudarso, Irwan Kurniawan Soetijono, Didin Hadi Saputra, J. S. (2020). KEWIRAUSAHAAN DAN UMKM Penulis. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Issue March).
- Putri, A. D., Permatasari, B., & Suwarni, E. (2023). Strategi Desain Kemasan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk Umkm Kelurahan Labuhan Dalam Bandarlampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 119–123.
- Rahady, T., Christanto, I., & Nugroho, S. (2023). *PENJUALAN Abstrak Kecamatan Tawangmangu merupakan salah satu kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di GAMBAR Kabupaten Karanganyar . wilayah Tawangmangu adalah 7 . 002 , 94 Ha , yang terdiri dari luas tanah sawah 712 , 37 Ha , swasembada . Sesuai dengan ko. 02, 58–63.*

- Rahayu, V. P., Astuti, R. F., Mustangin, & Sandy, A. T. (2022). SWOT Analysis And Business Model Canvas (BMC) As A Solution In Determining A Culinary Business Development Strategy. *Internatinal Journal Of Community Service Learning*, 6(1), 112–121.
- Rozalinda. (2019). *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Rajawali Pers.
- Safarinda imani. (2019). Maqashid Syariah Umkm'. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, vol 4 no 1, 56–64.
- Salsabila, R. P., Syahbudi, M., & Ikhsan, M. (2024). Penta Helix A Strategy of Development of Womenpreneurs Creative Creations in The City of Tanjungbalai in The Islamic Economic Presfective. *Sentralisasi*, 13(1), 105–117. <https://doi.org/10.33506/sl.v13i1.2997>
- Satori, D., & Komariah, A. (2020). *Penelitian Kualitatif*.
- Setiyawati, W., & Oktafia, R. (2021). Analisis Pengembangan Usaha Kecil, Dan Menengah Pada Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bordir Kecamatan Beji (Ditinjau Dari Maqashid Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1740>
- Shinta, S., Haliza, N., & Sirad, M. C. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Geti Ud Primadona Tulungagung). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(4), 191–201.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Turner, B. (2020). Langkah Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Covid-19. *The Statesman's Yearbook*, 2020, 75–75. https://doi.org/10.1007/978-1-349-59541-9_127
- Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>
- Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. A. A., & Tamba, I. M. (2019). *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*.
- Wulandari, E. P., Saiban, K., & Munir, M. (2022). Implementasi Maqashid Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.21154/invest.v2i1.3661>